

**PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSIONAL BELANGA
KEDALAM BENTUK BENDA HIAS**

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh :

OSVI SYNTIA RAHMA DHANI

1101078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Akhir

Perubahan Bentuk dan Fungsional Belanga Ke dalam Bentuk Benda Hias

Padang, 7 Agustus 2015

Disetujui :

Dosen Pembimbing I,



Drs. Suib Awrus, M.Pd.
NIP. 19591212.198602.1.001

Dosen Pembimbing II,



Drs. Jupriani, M.Sn.
NIP. 19631008.199003.2.003

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Seni Rupa



Dr. Yahya, M.Pd.
NIP. 19640107.199001.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Perubahan Bentuk dan Fungsional Belanga Ke
dalam Bentuk Benda Hias**

**Nama : Osvi Syntia Rahma Dhani
Nim : 1101078
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni**

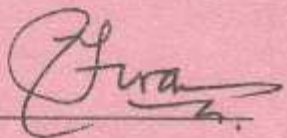
Padang, 7 Agustus 2015

Tim Penguji

Nama/NIP

Tanda Tangan

**1. Ketua : Dr. Irwan, M.Sn.
NIP: 19620709.199103.1.003**

1. 

**2. Sekretaris : Drs. Efrizal, M.Pd
NIP: 19570601.198203.1.005**

2. 

**3. Anggota : Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn.
NIP: 19690808.200312.1002**

3. 

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN NASKAH KARYA AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Osvi Syntia Rahma Dhani

NIM : 1101078

Jurusan : Seni Rupa

1. Karya tulis saya, *Skripsi*/Karya Akhir dengan judul " Perubahan Bentuk dan Fungsional Belanga Kedalam Bentuk Benda Hias " adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 7 Agustus 2015

Saya yang menyatakan,



Osvi Syntia Rahma Dhani
NIM. 1101078

ABSTRAK

Osvi Syintia Rahmadhani, 2015 : Perubahan Bentuk Dan Fungsional Belanga Kedalam Bentuk Benda Hias

Galogandang, Kabupaten Lima Puluh Kota, Payakumbuh, merupakan salah satu daerah yang memproduksi kerajinan keramik berupa belanga. Belanga yaitu sebuah benda kerajinan keramik yang terbuat dari bahan tanah liat yang diolah, kemudian dibentuk menjadi benda berupa mangkuk besar, dan biasa berfungsi sebagai peralatan rumah tangga dalam memasak, yang juga merupakan warisan dari para nenek moyang terdahulu. Namun dari hasil pengamatan penulis di lapangan, belanga sudah dilupakan, dan eksistensinya sebagai peralatan memasak merosot tajam akibat perkembangan teknologi yang semakin canggih. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan pengembangan terhadap belanga Galogandang agar eksistensi budaya terjaga dan terpelihara dengan judul, “ Perubahan Bentuk dan Fungsional Belanga Kedalam Bentuk Benda Hias.”

Karya ini bertujuan untuk melestarikan budaya dan mengeksistensikan kembali produksi kerajinan masyarakat Galogandang yang eksistensinya menurun dengan melakukan pengembangan bentuk dari belanga yang fungsional sebagai peralatan memasak menjadi benda hias. Belanga didekorasi dengan penempelan ornamen-ornamen yang menarik, untuk menarik hati masyarakat dan mampu menembus pasar nasional bahkan internasional. Metode penggarapan karya dengan teknik *presmolding* dan *slab* ini diawalidenganpersiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, hasil produk, hinggadisajikan padapublik melalui pameran.

Ketujuh (7) karya yang dihasilkan dalam karya kriya yaitu : 1) Belanga bertingkat dengan tempelan ornamen cangkang telur itik, 2) Belanga Kembar Siam dengan Tempelan Manik-manik Kristal, 3) Belanga dengan Perkembangan Bentuk Kendi dengan Ukiran Segitiga tak Beraturan dan Lubang-lubang Kecil, 4) Belanga dengan Perkembangan Bentuk Kendi dengan Lubang-lubang Berbeda Ukuran dan Disusun Acak, 5) Belanga dengan Perkembangan Bentuk Guci dengan Ukiran Daun-daun Gugur yang Ditempelkan Hampir Menutupi Semua Badan Guci, 6) Belanga dengan Perkembangan Bentuk Botol Gendut dengan Tempelan Ukiran Daun Gugur pada Bagian Dada Belanga dan Kombinasi Manik-manik Kristal, 7) Belanga dengan Perkembangan Bentuk Kendi yang Dililit Benang pada Bagian Bawah dan Leher Karya, serta Tempelan Ornamen Batu Akik.

Karya akhir ini memberikan informasi kepada masyarakat penikmat karya di daerah Galogandang, Kabupaten Lima Puluh Kota, Payakumbuh. Agar nilai yang terkandung dalam kerajinan berupa nilai-nilai keindahan mampu menginspirasi para pengrajin untuk menciptakan kriya kerajinan keramik yang lebih menarik kedepannya.

KataKunci : Belanga , Galogandang, Payakumbuh, Kriya Keramik,
Pengembangan & Dekorasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya serta salawat dan salam pada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kejalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya akhir dengan judul“Perubahan Bentuk dan Fungsional Belanga Kedalam Bentuk Benda Hias”.

Penyusunan karya akhir ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Selama menyelesaikan program pendidikan dan karya akhir ini banyak diperoleh bimbingan dari pimpinan dan para dosen yang mendorong semangat sebagai pemicu untuk terus belajar. Untuk itu terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, antara lain:

1. Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP (Dr. Yahya, M.Pd) dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa FBS UNP (Drs. Ariusmedi, M.Sn).
2. Dosen Pembimbing I, Drs. Suib Awrus, M.Pd yang dengan sabarnya memberikan bimbingan, motifasi dan arahan selama proses penggarapan karya akhir.
3. Dosen Pembimbing II, Dra.Jupriani M.Sn yang telah memberikan bimbingan dalam berkaryaseni, baik di dalam maupun di luar perkuliahan.
4. Dosen Penguji I Drs.Irwan,M.Sn, penguji 2 Drs.Efrizal,M.Pd dan penguji 3 YasrulSami,S.Sn,M.Sn, yang telah memberikan kontribusi dalam pembaruan hingga penyempurnaan laporan karya akhir ini.

5. Bapak Drs. Syafwan, M.Si., selaku dosen Penasehat Akademis (PA).
6. Bapak Drs. Mediagus, selaku Koordinator Tugas Akhir/Skripsi yang telah membantu terlaksananya Ujian Komprehensif.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan Jurusan Seni Rupa, FBS UNP Padang
8. Hima Jurusan Seni Rupa dan seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS UNP, serta seluruh pihak yang turut memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis.

Segala sesuatunya telah diusahakan agar laporan karya akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan baik dari isi maupun penulisan dalam penyusunannya. Semoga laporan karya akhir ini bermanfaat. Terima kasih.

Padang, 7 Agustus 2015
Penulis

Osvi Syntia Rahma Dhani
NIM : 1101078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	
ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	3
C. Orisinalitas.....	3
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Penciptaan.....	8
1. Seni.....	8
2. Fungsi Seni.....	9
a. Fungsi Persona.....	9
b. Fungsi Sosial.....	9
c. Fungsi Fisik.....	10
3. Desain.....	10
a. Syarat Desain.....	11
1) Fungsi.....	11
2) Bahan.....	12
3) Bentuk.....	12
b. Unsur Desain.....	12
c. Prinsip Desain.....	13
4. Kriya.....	14
5. Kriya Keramik.....	15
a. Menggambar Disain Kerajinan Keramik.....	16
b. Alat.....	17
1) Pisau.....	17
2) Sudip.....	17
3) Kayu Bulat.....	18
4) Kain Basah.....	19
5) Alat Putar	20

6) Cetakan.....	20
c. Bahan.....	21
1) <i>Earthenware</i>	22
2) <i>Stoneware</i>	23
3) <i>Porcelain</i>	23
d. Teknik pembentukan.....	25
1) Pembentukan dengan tangan (<i>Hand Building</i>).....	25
a) Tali, Pilin atau Koil (<i>Coil</i>).....	25
b) Pijit (<i>Pinching</i>).....	26
c) Bidang (<i>Slab</i>).....	27
2) Pembentukan dengan Alat Cetak.....	28
a) Cetak Kempa (<i>Molding</i>).....	28
b) Cetak Tuang (<i>Casting</i>).....	29
3) Pembuatan dengan Alat Putar.....	30
e. Macam-macam Kriya Keramik.....	31
f. Belanga.....	32
g. Dekorasi.....	33
1) Pola Jejak (<i>Impress</i>).....	33
2) Sisipan (<i>Inclay</i>).....	33
3) Menoreh (<i>Sgraffito</i>).....	34
4) Dekorasi Slip.....	34
5) Melubangi (<i>Piercing</i>).....	35
6) Batik (<i>Waxing</i>).....	35
7) Menggosok (<i>Burnish</i>).....	35
8) Tanah Liat Bewarna (<i>Color Clay</i>).....	36
9) Tempel Ornamen.....	36
h. Pembakaran.....	36
C. Tema/Ide/Judul.....	42
D. Konsep Perwujudan.....	43
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	45
A. Perwujudan Ide-ide Seni.....	45
1. Persiapan.....	45
2. Tahap Elaborasi.....	45
3. Sintesis.....	46
a. Menetapkan dan Menganalisa Masalah.....	46
b. Gambar Desain.....	46
c. Skala dan Ukuran.....	47
4. Realisasi Konsep.....	48
a. Karya I.....	48
a. Karya II.....	42
b. Karya III.....	54
c. Karya IV.....	55
d. Karya V.....	56
e. Karya VI.....	58

f. Karya VII.....	59
5. Penyajian Pada Publik.....	62
B. Jadwal Pelaksanaan.....	63
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....	64
Karya 1.....	65
a. Deskripsi.....	65
b. Pembahasan.....	65
Karya II.....	67
a. Deskripsi.....	67
b. Pembahasan	67
Karya III.....	69
a. Deskripsi.....	69
b. Pembahasan.....	70
Karya IV.....	71
a. Deskripsi	71
b. Pembahasan	72
Karya V.....	73
a. Deskripsi	73
b. Pembahasan	74
Karya VI	75
a. Deskripsi	75
b. Pembahasan	76
Karya VII.....	77
a. Deskripsi	77
b. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Dr. Timbul Raharjo dengan Beberapa Hasil Karyanya.....	4
Gambar 2	Pisau <i>Cutter</i>	17
Gambar 3	Macam-macam Sudip.....	18
Gambar 4	Kayu Bulat.....	18
Gambar 5	Kain Basah.....	29
Gambar 6	Meja Putar Manual.....	20
Gambar 7	Salah Satu Contoh Cetakan Keramik.....	21
Gambar 8	Contoh <i>Earthenware</i>	22
Gambar 9	<i>Stoneware</i> Putih & Coklat	23
Gambar 10	Porselen.....	24
Gambar 11	Teknik <i>Coil</i>	25
Gambar 12	Teknik Pijit.....	26
Gambar 13	Teknik <i>Molding</i>	28
Gambar 14	Teknik Cetak Tuang.....	29
Gambar 15	Bentuk-bentuk Benda Keramik.....	32
Gambar 16	Tungku Ladang.....	38
Gambar 17	Skema Tungku Bak.....	38
Gambar 18	Skema Tungku Botol.....	40
Gambar 19	Skema Tungku Api Berbalik.....	41
Gambar 20	Proses Pembentukan Global Karya.....	49
Gambar 21	Proses Global - <i>Pemburnishsan</i>	50
Gambar 22	Karya Setelah Dibakar.....	51
Gambar 23	Proses Dekorasi II.....	51
Gambar 24	Proses Pengglobalan.....	52
Gambar 25	Proses Dekorasi I.....	53
Gambar 26	Karya Setelah Dibakar.....	53
Gambar 27	Wujud Global Karya.....	54
Gambar 28	Proses Dekorasi I.....	55
Gambar 29	Proses Global – Pembakaran.....	56
Gambar 30	Proses Global – Pembakaran.....	57
Gambar 31	Proses Global – Dekorasi I.....	58
Gambar 32	Proses Dekorasi I.....	60
Gambar 33	Proses Dekorasi II – <i>Finishing</i>	61
Gambar 34	Tabel Jadwal Pelaksanaan.....	63
Gambar 35	Belanga Bertingkat dengan Tempelan Ornamen Cangkang Telur Itik.....	65
Gambar 36	Belanga Kembar Siam.....	67
Gambar 37	Belanga dengan Perkembangan Bentuk Kendi dengan Ukiran Segitiga tak Beraturan dan Lubang-lubang Kecil.....	69
Gambar 38	Belanga dengan Perkembangan Bentuk Tempayan dengan Lubang-lubang Berbeda Ukuran dan Disusun Acak.....	71
Gambar 39	Belanga dengan Perkembangan Bentuk Guci dengan Ukiran Daun-daun Gugur yang Ditempelkan Hampir Menutupi Semua Badan Guci.....	73
Gambar 40	Belanga dengan Perkembangan Bentuk Botol Gendut dengan Tempelan Ukiran Daun	75

Gambar 41	Gugur pada Bagian Dada Belanga dan Kombinasi Manik Kristal Belanga dengan Perkembangan Bentuk Kendi yang Dililit Benang pada Bagian Bawah dan Leher Karya, serta Tempelan Ornamen dari Batu Akik	77
-----------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	83
Lampiran 1. Sketsa Karya I.....	84
Lampiran 2. Sketsa Karya II.....	85
Lampiran 3. Sketsa Karya III.....	86
Lampiran 4. Sketsa Karya IV.....	87
Lampiran 5. Sketsa Karya V.....	88
Lampiran 6. Sketsa Karya VI.....	89
Lampiran 7. Sketsa Karya VII.....	90
Lampiran 8. Katalog Pameran.....	91
Lampiran 9. Spanduk Pameran.....	92
Lampiran 10. Undangan Pameran.....	92
Lampiran 11. Suasana Display Pameran.....	93
Lampiran 12. Suasana Pameran.....	93
Lampiran 13. Testimoni Pameran.....	94
Lampiran 14. Ujian Kompre.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya yaitu hasil kegiatan atau kebiasaan nenek moyang terdahulu yang diwariskan dari generasi kegenerasi. Banyaknya hasil budaya yang ada di Nusantara, tentunya menjadi sebuah amanah bagi para generasi untuk menjaga dan melestarikannya. Setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai macam budaya, dan budaya yang ada di daerah tersebut sangat beragam dan mempunyai ciri khas tersendiri, mulai dari adat istiadat, bahasa dan, keseniannya.

Hasil kesenian yang beragam tersebut mencakup berbagai macam jenis, seperti: Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, Seni Sastra, Seni Drama dan Seni Kriya. Seperti halnya Seni Kriya yang dihasilkan masyarakat di Nusantara, lebih tepatnya kerajinan keramik di daerah Galogandang, Kabupaten Lima Puluh Kota, Payakumbuh, berupa kerajinan belanga. Masyarakat Galogandang sendiri melestarikannya dengan menekuni pembuatan kerajinan belanga dengan memproduksi belanga sebagai mata pencaharian, dan biasanya belanga juga berfungsi sebagai peralatan rumah tangga dalam memasak.

Belanga yang dihasilkan pengrajin Galogandang tersebut, saat ini peminatnya mulai menurun. Masyarakat yang menjadi pengrajin tentu sangat berharap agar hasil kerajinan mereka dimanfaatkan oleh masyarakat luas, terutama untuk memasak. Hal tersebut tentunya bukan hanya menjadi harapan masyarakat Galogandang saja, tetapi juga harapan pemerintah daerah, untuk

mengangkat perekonomian masyarakat Galogandang dalam menuju cita-cita Pemerintah Daerah. Namun dewasa ini, untuk peralatan memasak masyarakat memiliki pilihan yang seragam, baik dari segi desain maupun materialnya. Dengan kata lain, akibat perkembangan teknologi yang semakin maju, sekarang peralatan memasak banyak terbuat dari besi, stanlis, kaca, fiber, plastik dan lain-lainnya, walaupun masyarakat mengetahui, dalam segi kualitas rasa yang dihasilkan pada masakan dengan menggunakan belanga sangat jauh lebih baik, namun masyarakat lebih memilih mengabaikan kualitas rasa dan lebih memilih kualitas bentuk dan kepraktisan yang lebih dari pada belanga.

Semua hal tersebut telah menggeser atau menyingkirkan fungsional dari belanga itu sendiri, walaupun masih ada sampai sekarang yang menggunakan belanga hanya berjumlah sangat kecil. Semua ini terbukti dengan kecilnya jumlah belanga yang terjual oleh masyarakat Galogandang, dan tentunya sangat berdampak terhadap menyusutnya jumlah pengrajin.

Penulis juga melakukan peninjauan langsung ketempat produksi keramik di Galogandang tersebut dan melakukan wawancara dengan pengrajin Netrawati (35 tahun), tanggal 15 Februari 2015 di Galogandang, bahwa gerabah yang ia produksi hanya sedikit dan tergantung pada seberapa banyaknya pesanan dari konsumen, hal ini menyebabkan berkurangnya para pengrajin semenjak memasuki tahun 2000 yang berjumlah kurang lebih 80 orang, namun sekarang hanya tersisa sekitar 15 orang saja. Dari pengamatan yang dilakukan, belanga yang dihasilkan para pengrajin hanya memiliki satu desain pada umumnya, dan kurang menarik.

Berdasarkan fakta tersebut, untuk menjaga eksistensi kerajinan daerah yang merupakan warisan dari budaya yang harus dipertahankan, maka akan dilakukan perubahan fungsional kerajinan belanga yang sebelumnya berfungsi sebagai peralatan rumah tangga dalam memasak, sekarang menjadi benda hias. Untuk mewujudkan karya kriya keramik ini, maka diperlukan kerja sama dengan beberapa pengrajin Galogandang nantinya. Ada beberapa alternatif seperti, mengembangkan bentuk belanga Galogandang pada bentuk yang lebih unik dan memberikan hiasan pada belanga yang diproduksi pengrajin Galogandang dengan dekorasi, juga menempelkan ornamen-ornamen tertentu pada belanga, untuk memperkenalkan belanga Galogandang dengan wujud visual yang lebih menarik. Berdasarkan pengalaman, para pengrajin Galogandang tentu sangat berpotensi dalam mewujudkannya. Alasan tersebutlah yang menjadi landasan untuk menghadirkan beberapa karya dengan judul, **“Perubahan Fungsional dan Bentuk Belanga Kedalam Bentuk Benda Hias.”**

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas, maka rumuskan ide penciptaan sabagai berikut: Bagaimana mengungkapkan ide dalam perubahan fungsional belanga kedalam bentuk kriya hias.

C. Orisinalitas

Orisinalitas karya merupakan suatu ide yang baru dengan penampilan yang baru juga, atau melakukan pengembangan dari teknik yang sudah ada sebelumnya. Ide orisinalitas secara mutlak merupakan ide dari diri sendiri yaitu

sebuah ide bisa muncul kapan dan dimana saja, spontan maupun direncanakan, serta tergantung juga dari kreatifitas individu itu sendiri. Akan tetapi ide tersebut tidak akan muncul begitu saja, karena perkembangan kriya hias keramik di Nusantara sudah begitu pesat. Pencarian jati diri juga memerlukan usaha maksimal bagi penulis untuk menemukan ciri khas atau karakter personal yang membedakan karya penulis dengan seniman keramik lainnya.

Keterkaitan penulis dengan kriya keramik terinspirasi pada seniman keramik Dr. Timbul Raharjo, yang mampu mengangkat desa Kasongan yang semula hanya dikenal sebagai daerah penghasil gerabah untuk keperluan rumah tangga, sekarang sudah menjadi desa penghasil kerajinan keramik yang mampu eksis di mancanegara, namun yang membedakan karya penulis dengan karya acuan adalah dari segi teknik, dan bentuk pada karya.



Gambar 1
Dr. Timbul Raharjo dengan beberapa hasil karyanya
Sumber : _ wagufadliyati.html.
(diakses: 26/05/2015. 11.03)

Gerabah yang dipajang di *showroom* beliau merupakan gerabah seni atau yang dikenal sebagai keramik hias. Motif-motifnya disesuaikan dengan pesanan. “Kalau wisatawan lokal biasanya suka warna-warna cerah. Berbeda dengan wisatawan asing yang lebih suka warna-warna alami atau warna kusam seperti tanah liat,” jelasnya. Pada tahun 2000, masyarakat Barat sedang menyukai patung yang memiliki nilai tradisi-spiritual, seperti patung Budha. Sampai sekarang patung Budha masih menjadi primadona Kasongan. Banyaknya pedagang seni dari mancanegara yang datang, membuat variasi desain gerabah kasongan berkembang cukup pesat. Sebelumnya, Kasongan hanya membuat gerabah untuk keperluan dapur dengan desain sederhana, seperti kuwali, pengaron, kendil, anglo, cowek, dan sebagainya.

Untuk menghadirkan kriya keramik hias dengan pengembangan bentuk belanga, penempelan ornamen sederhana dan goresan serta lubang-lubang yang menarik dan unik nantinya akan bekerja sama dengan pengrajin Galogandang. Berhubung teknik yang digunakan para pengrajin Galogandang dalam berkarya biasanya hanya menggunakan tangan dan beberapa alat bantu sederhana, dalam pewarnaannya penulis akan memilih tidak memberikan warna pada karya, supaya menimbulkan kesan yang sangat alami, kemudian untuk penyelesaian karya pada akhirnya penulis akan melumuri semua karya dengan clear menggunakan teknik *air brush*.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penyusunan karya akhir ini bertujuan untuk mengungkapkan ide dalam perubahan fungsional belanga kedalam bentuk benda hias.

2. Manfaat

- a. Menghasilkan kriya keramik dengan corak sendiri.
- b. Menambah wawasan seni bagi penikmat seni agar dapat memahami bagaimana teknik dalam pembuatan belanga dan kriya keramik lainnya.
- c. Memperluas Memberikan ide baru dalam seni khususnya gerabah.
- d. Menjaga dan melestarikan budaya daerah dalam berkriya keramik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam berkarya atau menciptakan sebuah karya seni seorang seniman tentunya memiliki sebuah maksud dan tujuan di dalamnya, untuk mewujudkan hal tersebut tentunya seniman harus memahami langkah-langkahnya. Sehingga karya-karya yang lahir dapat diterima, serta mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat luas.

Berangkat dari kurangnya minat masyarakat terhadap belanga pada saat ini, terutama yang ada di daerah Galogandang Payakumbuh, penulis kemudian ingin memvisualisasikan keunikan dari belanga tersebut yang bisa dirubah bentuk dan fungsinya menjadi sebuah karya hias. Perkembangan bentuk dan dekorasi yang dilakukan pada belanga yang diproduksi para pengrajin Galogandang bertujuan untuk membantu memperkenalkan kriya keramik yang menarik dari segi bentuk dan unik untuk memikat hati masyarakat terhadap hasil kriya pengrajin Galogandang kedepannya.

Ketujuh karya yang sudah dijelaskan sebelumnya merupakan pengembangan bentuk dari belanga yang biasanya berfungsi sebagai peralatan memasak, kemudian didekorasi dengan berbagai macam teknik dekorasi sederhana dan menjadi benda hias yang sangat menarik.

Perkembangan bentuk dan dekorasi yang penulis lakukan pada belanga yang diproduksi para pengrajin Galogandang bertujuan untuk membantu memperkenalkan kriya keramik yang menarik dari segi bentuk dan unik

untuk memikat hati masyarakat terhadap hasil kriya pengrajin Galogandang kedepannya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan dapat diberikan beberapa saran yang dirasa perlu dan bermanfaat terhadap perkembangan seni keramik. Saran-saran tersebut antara lain:

- a. Memperluas wawasan seni bagi penikmat seni agar dapat memahami bagaimana teknik dalam pembuatan gerabah.
- b. Memberikan ide baru dalam seni khususnya kriya keramik.
- c. Menjaga dan melestarikan budaya daerah dalam berkriya keramik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eswendi, & Zubaidah. 2010. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir*. Padang
- Eswendi, & Zubaidah. 2012. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*.
Padang.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_keramik
- <http://jakartacontemporaryceramic.wordpress.com/jccb1-2009-2010/artists-2/endang-lestari/>
- <http://www.suarapembaruan.com/hiburan/pameran-keramik-korsel-indonesia-perkuat-pertukaran-budaya/32993>
- Razak. R. A. 1993. *Industri Keramik*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sedyawati, Edi. E. S. 2003. *Warisan Budaya Tak benda*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya.
- Zai. Nurzal. 1997. *Desain Keramik. Padang*
- Marta. Fakri. 2002. *Studi Tentang Kerajinan Keramik di Desa Andaleh Galogandang Payakumbuh Kecamatan Luhak 50 Kota. Tesis*. Padang. Program Pasca Sarjana UNP Padang.
- Setiadi. Elly M, Hakam. H. Kama. Abdul, Effendi. Ridwan. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Gautama. Nia. 2011. *Keramik Untuk Hobi Dan Karir*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Zai. Nurzal. 1984. *Dasar Kerajinan Keramik. Padang*
- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta
- Yumarta. Yardini. 1982. *Keramik*. Bandung. Angkasa
- DEBDIKBUD. 1987. *Keramik Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan